

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai kemiskinan, pendidikan dan kesehatan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Penulis Tahun	Judul	Alat analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Restu ratri astuti, 2015	Pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan penduduk miskin di indonesia tahun 204 sd 2012	OLS	Y= tingkat kemiskinan X1= jumlah penduduk, X2= pertumbuhan ekonomi, X3= pendidikan X4= kesehatan	Hasilnya ialah jumlah penduduk, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap populasi penduduk miskin pada tahun 2004 sd 2012.

2	DodyNursetyo dan Gunanto (2013)	pengaruh makro ekonomi regional terhadap peningkatan kemiskinan diperkotaan . Permasalahan di 33 kota yang ada di Indonesia tahun 2007 sd 2010	Least Square Dummy Variabel (LSDV)	Y=Kemiskinan X1=PDRB X2=Pengangguran X3=Tingkat Infansi	Hasil penelitian variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan, namun inflasi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan.
3	Fatkhul Mufid Cholili (2014)	Pengaruh pengangguran, PDRB dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin. Permasalahan di 33 provinsi di indonesia	OLS	Y=jumlah penduduk miskin. X1=indeks pembangunan manusia X2=produk domestik regional bruto, X3=pengangguran.	Hasil dari penelitian melihat terdapat pengaruh secara simultan dengan tiga variabel independen terhadap koefisien determinan 0.743 (R – Square). Ketika dilakukan pengujian secara persial variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. IPM dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh

					signifikan terhadap kemiskinan
4	Desi Setiani (2015)	Penerapan Regresi Spasial Untuk Pemodelan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013	model autoregresif spasial (spatial autoregressive models, SAR)	Y= jumlah penduduk miskin X1=indeks pembangunan manusia X2=jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian X3=jumlah pengangguran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik adalah SAR dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan jumlah pengangguran.

2.2 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan sering kali dipahami sebagai kekurangan, baik yang mencakup kebutuhan makanan sehari-hari, pakaian, tempat tinggal, dan pelayanan pendidikan serta kesehatan. Kemiskinan juga berarti kekurangan dalam kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Suparlan (1984:12) mendefinisikan kemiskinan sebagai rendahnya standar hidup karena kurangnya kekayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok pada umumnya. Kualitas kehidupan yang rendah yang akan langsung berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat, moral, serta perasaan yang tergolong dalam kelompok orang miskin. Menurut Hadiyanti (2006), kemiskinan ialah dampak karena adanya ketidakmerataan pendistribusian hasil-hasil pembangunan juga oleh sikap mental penduduk yang mengalami kemiskinan secara kultural dan alamiah, biasanya terlihat dari kondisi sekitar yang tidak mampu, tingkat pendidikan yang rendah, penghasilan rendah, kualitas hidup rendah, tidak produktif, modal yang rendah atau tidak ada, kurangnya skill, teknologi serta halangan dari infrastruktur maupun kelompok sosial lainnya.

Bentuk – bentuk kemiskinan:

1. Kemiskinan Absolut ialah : Seseorang dikategorikan termasuk ke dalam golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu: pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan
2. Kemiskinan Relatif : Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya Selanjutnya jika dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi 2 yaitu:
 - a. Kemiskinan Kurtural : Kemiskinan ini berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.
 - b. Kemiskinan Struktural : adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan juga disebabkan oleh faktor-faktor rekayasa manusia.

2.3 Konsep Rata – Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke

atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar hingga tingkat SLTP.

Untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan (Todaro, 2000). Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Umumnya terdapat tiga jenis pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, yaitu:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal. Biasanya penduduk usianya masih muda dan belum bekerja atau yang memiliki keinginan belajar yang tinggi serta keahlian. Pendidikan yang formal biasanya dapat berkembang secara terus menerus.
- b. Pendidikan non-formal dapat disebut juga program pendidikan yang tetatai yang berlangsung di luar jam sekolah. Biasanya peserta dalam pendidikan non-formal adalah orang-orang

dewasa. Waktu untuk menempuh pendidikan non-formal lebih pendek, tidak meluas, dan banyaknya praktek daripada teori seperti di pendidikan formal.

- c. Pendidikan informal ialah sistem pendidikan yang berada di luar lembaga pendidikan formal ataupun pendidikan yang terorganisir. Proses pendidikan informal biasanya terjadi di rumah dimana masyarakat akan melakukan pengumpulan informasi secara otodidak atau sendiri, tempat yang nyaman, dan diperkumpulan untuk belajar.

2.4 Konsep Angka Harapan Hidup

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan utama seluruh penduduk, oleh sebab itu kesehatan adalah hak bagi setiap penduduk yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar. Untuk data kesehatan saya memakai data BPS angka harapan hidup. Menurut Juanita (2002) kesehatan adalah salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dimana keadaan kesehatan sekelompok penduduk tersebut harus baik. Dalam pembangunan ekonomi, pembangunan kesehatan juga harus diperhatikan. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia maka keduanya harus berjalan seimbang. Pembangunan kesehatan merupakan suatu cara untuk merubah tingkat kesehatan sekelompok penduduk dari tingkat yang tidak sehat menjadi sehat berdasarkan standar yang di tetapkan. Karena itu, kualitas

kesehatan sangat penting dalam sebuah negara untuk menciptakan SDM yang mampu bersaing dan memajukan negara. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan untuk ibu dan anak, maka telah dibangun lebih dari 241,000 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang memadukan pelayanan kesehatan dengan Keluarga Berencana (KB). Sekitar 19,400 bidan juga ditempatkan di daerah-daerah perdesaan, maka pelayanan kesehatan semakin menjangkau segenap lapisan masyarakat, termasuk 26 penduduk miskin dan terpendek sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan penduduk miskin. Dengan meningkatnya mutu kesehatan, penduduk menjadi lebih mampu berperan serta aktif dalam pembangunan sehingga pendapatannya juga meningkat. Peningkatan pendapatan ini juga akan berdampak pada tingkat kemiskinan yang pada akhirnya akan menurun.

2.5 Konsep Laju Pertumbuhan PDRB

Penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh bisnis dari penjualan barang dan jasanya atau uang yang diterima seseorang sebagai kompensasi atas tenaga kerja, layanan, atau investasinya. Untuk data pendapatan saya memakai data BPS PDRB. (Suroto, 2000) berpendapat “Bahwa pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari hari,

merupakan kepentingan yang mutlak dalam kehidupan dan sumber dalam penghidupan secara langsung maupun tidak langsung.”

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap negara, manfaatnya sebagai berikut :

- a. Mendapatkan informasi mengenai tingkat kemakmuran suatu negara.
- b. Membantu proses evaluasi kinerja perekonomian dalam skala tertentu.
- c. Kemudahan dalam mengukur perubahan perekonomian suatu negara secara berkala.
- d. Kemudahan dalam membandingkan kinerja ekonomi dari setiap sektor.
- e. Sebagai ukuran kualitas hidup masyarakat suatu negara.
- f. Sebagai ukuran perbandingan kinerja setiap negara.
- g. Sebagai alat ukur perbandingan kualitas standar hidup suatu negara.
- h. Sebagai indikator dan perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.
- i. Sebagai indikator dan perbandingan pertumbuhan ekonomi dan kekayaan suatu negara.

2.6 Konsep tingkat pengangguran terbuka

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Pengangguran terbuka ialah sebuah kondisi dimana orang pada kondisi ini tidak ada pekerjaan yang akan lakukan namun orang ini memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan sebuah pekerjaan dan memiliki kondisi yang baik dalam bekerja namun sayangnya tidak ada pekerjaan yang dapat mereka kerjakan atau dapat dikatakan tidak ada nya lapangan pekerjaan yang tercipta.

Menurut BPS, Pengangguran terbuka terdiri atas:

- a. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan
- b. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha
- c. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan
- d. Penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek dimana dua aspek tersebut yaitu :

- a. Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian
 - 1) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai

masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.

- 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit. Jika penerimaan pajak rendah, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
- 3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan keuntungan kelesuan berkurang. Kegiatan Keuntungan perusahaan yang rendah menyebabkan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

b. Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat

- 1) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.

- 2) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- 3) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

2.7 Faktor Penyebabab Kemiskinan

Kemiskinan, keadaan seseorang yang tidak memiliki sejumlah uang atau harta benda untuk bisa diterima secara sosial. Kemiskinan bisa dibilang ada ketika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Dalam kasus ini kita harus paham apa yang dimaksud dengan kebutuhan pokok atau dasar ini, kebutuhan pokok atau dasar dapat di sebut juga dalam artian sempit kebutuhan untuk bertahan hidup. Dalam artian luas standar kebutuhan hidup yang berlaku dimasyarakat.

kesimpulannya kemiskinan merupakan kondisi dimana masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan

Faktor yang menyebabkan kemiskinan :

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang

menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.

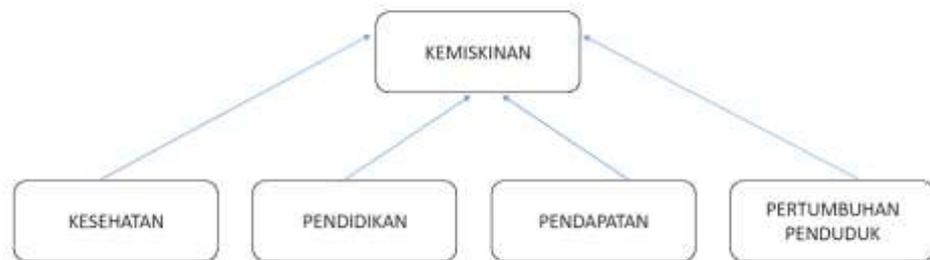
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.¹⁵ Di bawah ini ada pula beberapa penyebab kemiskinan menurut pendapat

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam pembahasan ini saya penulis akan memberikan paparan kerangka berfikir peneliti yang dilakukan dengan memberikan dasar sekaligus arah cara berfikir untuk menentukan atau melihat variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Beberapa ulasan informasi tentang cara berfikir peneliti bisa dilihat pada gambar yang tertera dibawah ini. Sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis

Melihat dari teori dan penelitian terdahulu, dapat ditulis hipotesa sebagai berikut:

1. Didugaan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
2. Didugaan angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
3. Didugaan laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
4. Didugaan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung